



PENERAPAN METODE AL-MIFTAH LIL ULUM DALAM PEMBELAJARAN ILMU NAHWU DI YAYASAN DARUL FURQON LABUAPI LOMBOK BARAT

Wahyu Ramdani¹, Baehaqi², Muhammad Fahrurrozi³

Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2,3}

e-mail: 220101105.mhs@uinmataram.ac.id¹, h.baehaqi@uinmataram.ac.id²,
fahrurrozintb@uinmataram.ac.id³

Diterima: 10/06/2026; Direvisi: 05/07/2026; Diterbitkan: 24/07/2026

ABSTRAK

Pembelajaran ilmu nahwu merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan pesantren karena berperan sebagai dasar dalam memahami kitab kuning yang menjadi sumber utama kajian keislaman. Namun, pembelajaran nahwu sering dianggap sulit oleh santri karena banyaknya kaidah yang harus dipahami dan dihafal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri dalam pembelajaran ilmu nahwu di Yayasan Darul Furqon Labuapi Lombok Barat serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan melalui penyampaian materi secara bertahap, hafalan nadzam, latihan, dan praktik analisis kalimat bahasa Arab. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, ketersediaan kitab Al-Miftah Lil 'Ulum, motivasi santri, dukungan yayasan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan santri, kurangnya hafalan nadzam, dan kurangnya kegiatan murojaah di luar kelas. Dengan demikian, metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri terbukti membantu santri memahami kaidah nahwu secara lebih sistematis, praktis, dan mudah dipahami.

Kata Kunci: Metode Al-Miftah Lil 'Ulum, Pembelajaran Nahwu, Pesantren, Kitab Kuning, Santri.

ABSTRACT

The learning of Nahwu (Arabic grammar) is one of the essential components of Islamic boarding school education, as it serves as the foundation for understanding the *kitab kuning* (classical Islamic texts), which are the primary sources of Islamic studies. However, Nahwu learning is often perceived as challenging by students due to the numerous grammatical rules that must be understood and memorized. This study aims to describe the implementation of the Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri method in teaching Nahwu at Darul Furqon Foundation, Labuapi, West Lombok, and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of the Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri method consists of three stages: planning, implementation, and evaluation of the learning process. During the implementation stage, instruction is conducted through the gradual presentation of materials, memorization of *nadzam* (didactic Arabic verses), practice exercises, and Arabic sentence analysis. The supporting



factors include teachers' competence, the availability of the *Al-Miftah Lil 'Ulum* textbook, students' learning motivation, institutional support from the foundation, and a conducive learning environment. Meanwhile, the inhibiting factors include differences in students' abilities, insufficient memorization of the *nadzam*, and the lack of *muroja'ah* (review) activities outside the classroom. Therefore, the *Al-Miftah Lil 'Ulum* Sidogiri method has proven effective in helping students understand Nahwu rules in a more systematic, practical, and comprehensible manner.

Keywords: *Al-Miftah Lil 'Ulum Method, Nahwu Learning, Islamic Boarding School (Pesantren), Kitab Kuning, Students (Santri).*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, serta kompetensi keilmuan santri. Selain sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pesantren juga berfungsi sebagai pusat pengkajian dan transmisi ilmu-ilmu keislaman yang bersumber dari kitab kuning. Dalam proses memahami kitab kuning, penguasaan ilmu alat, khususnya ilmu nahwu, menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh santri karena ilmu nahwu berperan dalam memahami struktur kalimat dan makna teks berbahasa Arab secara tepat. Oleh karena itu, pembelajaran ilmu nahwu menjadi salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan pesantren guna mendukung kemampuan membaca, memahami, dan mengkaji literatur Islam klasik (Ibnu Hajar & Abdul Qohar, 2024; Fathurrohman & Sutikno, 2011).

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, pembelajaran ilmu nahwu masih menghadapi berbagai tantangan. Materi nahwu yang bersifat abstrak, banyaknya kaidah yang harus dipahami, penggunaan istilah gramatikal bahasa Arab, serta metode pembelajaran yang masih didominasi pendekatan ceramah menyebabkan sebagian santri mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan santri dalam mengidentifikasi i'rab, menganalisis struktur kalimat, dan membaca kitab kuning secara mandiri (Ibnu Hajar & Abdul Qohar, 2024; Ulum & Nuriyah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menyederhanakan konsep-konsep nahwu sehingga lebih mudah dipahami oleh santri. Salah satu inovasi pembelajaran nahwu yang berkembang di lingkungan pesantren adalah metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* Sidogiri. Metode ini dikembangkan oleh Pondok Pesantren Sidogiri sebagai alternatif pembelajaran nahwu dan sharaf yang dirancang secara sistematis, bertahap, praktis, dan mudah dipahami, khususnya bagi santri pemula. Materi disusun dalam beberapa jilid dengan bahasa yang sederhana serta dilengkapi tabel, skema, latihan, contoh penerapan, dan nadzam yang memudahkan proses menghafal kaidah nahwu dan sharaf. Karakteristik tersebut menjadikan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* lebih komunikatif dan aplikatif dibandingkan metode pembelajaran nahwu konvensional (Syarifuddin & Syuhud, 2023; Larasati, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran ilmu nahwu maupun kemampuan membaca kitab kuning. Penelitian Aziza et al. (2021) menunjukkan bahwa metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* efektif meningkatkan pemahaman santri terhadap materi nahwu melalui penyajian materi yang sistematis dan mudah dipahami. Penelitian Toha dan Wargadinata (2023) juga menemukan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan pemahaman ilmu nahwu santri secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil serupa dikemukakan oleh Rohmawaty dan Abidin (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* efektif meningkatkan pemahaman nahwu peserta didik pada tingkat madrasah tsanawiyah. Selain



meningkatkan pemahaman nahwu, metode Al-Miftah Lil 'Ulum juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning. Penelitian Hakim (2021), Zahid et al. (2024), Elfida dan Rowikarim (2025), serta Nurhayati dan Anam (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum mampu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning karena pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui hafalan nadzam, latihan, dan praktik analisis teks berbahasa Arab. Penelitian Fadhila dan Niswah (2025) juga menjelaskan bahwa penggunaan kitab Al-Miftah Lil 'Ulum dalam pembelajaran nahwu membantu santri memahami kaidah gramatikal secara lebih sistematis sehingga memudahkan proses membaca kitab kuning.

Sejumlah penelitian juga mengkaji implementasi metode Al-Miftah Lil 'Ulum pada berbagai jenjang pendidikan. Achoita dan Rohmah (2023) menemukan bahwa metode Al-Miftah Lil 'Ulum berpengaruh positif terhadap pemahaman tata bahasa Arab mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Anjani et al. (2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan metode Al-Miftah Lil 'Ulum pada pembelajaran nahwu dan sharaf di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dilakukan secara terstruktur melalui tahapan penyampaian materi, hafalan, latihan, dan evaluasi. Penelitian Larasati (2024) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *active learning* dengan menggunakan kitab Al-Miftah Lil 'Ulum mampu meningkatkan keaktifan santri selama proses pembelajaran. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Izomi (2025) yang menyatakan bahwa implementasi kitab Al-Miftah Lil 'Ulum di salah satu pesantren di Kota Mataram membantu santri memahami materi nahwu secara lebih efektif melalui pembelajaran yang sistematis dan berorientasi praktik.

Meskipun demikian, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada efektivitas metode Al-Miftah Lil 'Ulum terhadap peningkatan hasil belajar, kemampuan membaca kitab kuning, maupun pemahaman ilmu nahwu. Penelitian yang mengkaji secara mendalam proses implementasi metode tersebut, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapannya pada konteks lembaga pendidikan tertentu masih relatif terbatas. Selain itu, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum dalam pembelajaran ilmu nahwu di Yayasan Darul Furqon Labuapi Lombok Barat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Yayasan Darul Furqon Labuapi Lombok Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri dalam pembelajaran ilmu nahwu sebagai upaya meningkatkan kemampuan santri dalam memahami kaidah nahwu dan membaca kitab kuning. Penerapan metode tersebut dilaksanakan secara terstruktur melalui penggunaan kitab Al-Miftah Lil 'Ulum sebagai bahan ajar utama, sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam mengenai proses implementasinya, faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya, serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri dalam pembelajaran ilmu nahwu di Yayasan Darul Furqon Labuapi Lombok Barat serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menilai efektivitas metode, tetapi juga menganalisis secara komprehensif proses implementasi metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, hingga faktor pendukung dan penghambat pada konteks Yayasan Darul Furqon Labuapi Lombok Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat





memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran ilmu nahwu di pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri dalam pembelajaran ilmu nahwu di Yayasan Darul Furqon Labuapi Lombok Barat. Penelitian dilaksanakan di Yayasan Darul Furqon yang berlokasi di Desa Perampuan, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Informan penelitian terdiri atas guru pengampu pembelajaran nahwu, pengelola yayasan, dan santri yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran ilmu nahwu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru, pengelola yayasan, dan santri untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri, faktor-faktor yang mendukung, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa profil yayasan, struktur organisasi, perangkat pembelajaran, kitab Al-Miftah Lil 'Ulum yang digunakan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengacu pada model analisis Miles, Huberman, dan Saldaña. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar-temuan dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri dalam pembelajaran ilmu nahwu di Yayasan Darul Furqon Labuapi Lombok Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri di Yayasan Darul Furqon Labuapi Lombok Barat dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang saling berkaitan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dirancang secara sistematis agar proses pembelajaran berlangsung terarah dan mampu membantu santri memahami kaidah-kaidah nahwu secara bertahap. Ringkasan tahapan penerapan metode tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Penerapan Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri

No	Tahapan	Kegiatan Pembelajaran
1.	Perencanaan	Menetapkan capaian pembelajaran nahwu, mengelompokkan materi sesuai tingkat kemampuan santri, menyusun alokasi waktu, serta menyiapkan kitab dan perangkat pendukung pembelajaran.
2.	Pelaksanaan	Melaksanakan pembelajaran secara bertahap melalui penjelasan kaidah, hafalan nadzam, pemberian contoh struktur kalimat, diskusi, latihan membaca, dan praktik memahami teks Arab.
3.	Evaluasi	Melakukan penilaian pemahaman santri melalui tanya jawab, penyeteroran hafalan, latihan tertulis, tes lisan, serta praktik analisis dan penerapan kaidah nahwu pada kalimat bahasa Arab.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri dilaksanakan melalui tiga tahapan yang saling mendukung. Tahap perencanaan berorientasi pada penyiapan tujuan, materi, dan perangkat pembelajaran sesuai kemampuan santri. Tahap pelaksanaan menekankan penyampaian materi secara bertahap melalui hafalan nadzam, latihan, dan praktik membaca kitab sehingga santri lebih aktif dalam proses belajar. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman santri melalui berbagai bentuk penilaian, seperti tanya jawab, penyeteroran hafalan, latihan tertulis, tes lisan, dan praktik analisis kalimat bahasa Arab. Penerapan tahapan tersebut terlihat dalam kegiatan pembelajaran ilmu nahwu yang berlangsung melalui interaksi langsung antara pengajar dan santri sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Ilmu Nahwu Menggunakan Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri melalui Diskusi Bersama Santri

Berdasarkan Gambar 1, kegiatan pembelajaran ilmu nahwu menggunakan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri dilakukan melalui diskusi langsung antara pengajar dan seorang santri. Interaksi tersebut menunjukkan adanya proses pendampingan secara intensif dalam memahami materi nahwu, di mana santri memperoleh kesempatan untuk menyampaikan

pertanyaan dan menerima penjelasan secara lebih terarah. Kegiatan diskusi individual seperti ini mendukung pembelajaran yang lebih fokus sehingga pengajar dapat menyesuaikan penjelasan dengan tingkat pemahaman santri terhadap materi yang dipelajari. Proses pendampingan tersebut selanjutnya dilanjutkan pada tahap bimbingan dan praktik pemahaman kitab yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Nahwu melalui Bimbingan Guru dan Praktik Pemahaman Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum

Berdasarkan Gambar 2, proses pembelajaran nahwu berlangsung melalui bimbingan langsung dari guru yang disertai praktik pemahaman kitab Al-Miftah Lil 'Ulum. Guru memberikan arahan secara bertahap mengenai kaidah nahwu dan cara menerapkannya dalam membaca serta memahami teks Arab. Santri kemudian mempraktikkan pemahaman tersebut dengan membaca bagian kitab dan menjelaskan struktur kalimat sesuai kaidah yang telah dipelajari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga penerapan konsep secara langsung sehingga pemahaman santri terhadap materi nahwu menjadi lebih mendalam dan terarah.

2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Al-Miftah Lil 'Ulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berasal dari unsur pendidik, peserta didik, sarana pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang secara bersama-sama berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran nahwu. Ringkasan faktor pendukung tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Al-Miftah Lil 'Ulum

No	Faktor pendukung	Bentuk dukungan dalam pembelajaran
1.	Kompetensi dan kesiapan guru	Guru mampu menyampaikan kaidah nahwu secara bertahap, membimbing praktik membaca kitab, serta menyesuaikan penjelasan dengan tingkat pemahaman santri.

- | | |
|--|---|
| 2. Ketersediaan kitab Al-Miftah Lil 'Ulum | Kitab digunakan sebagai sumber belajar utama sehingga materi, latihan, dan contoh analisis kalimat dapat dipelajari secara sistematis. |
| 3. Motivasi dan antusiasme santri | Santri menunjukkan keterlibatan aktif dalam hafalan, tanya jawab, latihan membaca, dan penyeteroran nadzam selama proses pembelajaran. |
| 4. Dukungan yayasan | Yayasan menyediakan fasilitas pembelajaran, pengelolaan administrasi program, serta dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan. |
| 5. Lingkungan belajar yang kondusif | Suasana belajar yang tertib dan mendukung interaksi antara guru dan santri membantu terciptanya proses pembelajaran yang lebih fokus dan efektif. |
| 6. Penggunaan nadzam sebagai media hafalan | Nadzam mempermudah santri mengingat kaidah nahwu melalui pengulangan dan murojaah sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman materi. |

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa faktor pendukung penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri mencakup aspek sumber daya manusia, sarana pembelajaran, serta lingkungan pendidikan. Kompetensi guru dan ketersediaan kitab menjadi faktor utama yang menunjang penyampaian materi, sedangkan motivasi santri, dukungan yayasan, lingkungan belajar yang kondusif, serta penggunaan nadzam sebagai media hafalan berperan dalam meningkatkan keterlibatan santri selama proses pembelajaran berlangsung. Dukungan sarana pembelajaran dan administrasi program tersebut tampak pada fasilitas yang disediakan oleh yayasan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Ketersediaan Sarana Pembelajaran dan Administrasi Program Al-Miftah Lil 'Ulum di Yayasan Darul Furqon

Berdasarkan Gambar 3, Yayasan Darul Furqon menyediakan sarana pembelajaran dan administrasi yang mendukung pelaksanaan program Al-Miftah Lil 'Ulum. Ketersediaan ruang penyimpanan kitab, perangkat administrasi, serta dokumen program menunjukkan adanya pengelolaan pembelajaran yang terstruktur dan tertib. Sarana tersebut memudahkan guru dalam menyiapkan materi, mendata perkembangan santri, dan mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Kondisi ini memperlihatkan bahwa dukungan fasilitas dan administrasi yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri di lingkungan yayasan. Selain dukungan fasilitas, penguatan pemahaman santri juga dilakukan melalui kegiatan hafalan dan murojaah nadzam yang menjadi bagian penting dari proses pembelajaran sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Aktivitas Hafalan dan Murojaah Nadzam Al-Miftah Lil 'Ulum oleh Santri

Berdasarkan Gambar 4, santri melaksanakan kegiatan hafalan dan murojaah nadzam Al-Miftah Lil 'Ulum sebagai bagian dari penguatan materi nahwu. Kegiatan ini dilakukan secara berulang untuk membantu santri mengingat kaidah-kaidah nahwu yang telah dipelajari di kelas. Melalui murojaah, santri tidak hanya menghafal teks nadzam, tetapi juga melatih kelancaran pengucapan dan ketepatan dalam memahami isi materi. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri mengintegrasikan hafalan dan pengulangan sebagai strategi untuk meningkatkan daya ingat, pemahaman, dan kesiapan santri dalam membaca kitab berbahasa Arab secara lebih mandiri.

3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Al-Miftah Lil 'Ulum

Selain didukung oleh berbagai faktor, penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri juga menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Hambatan tersebut berkaitan dengan karakteristik peserta didik serta kebiasaan belajar santri di luar jam pembelajaran. Faktor-faktor penghambat yang ditemukan selama penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Al-Miftah Lil 'Ulum

No	Faktor Penghambat
1.	Perbedaan kemampuan santri
	Menimbulkan variasi kecepatan pemahaman materi sehingga guru perlu

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Kurangnya hafalan nadzam 3. Kurangnya latihan dan murojaah di luar kelas | <p>memberikan pendampingan tambahan kepada santri yang mengalami kesulitan.</p> <p>Menghambat penguasaan kaidah dasar nahwu karena santri belum memiliki landasan hafalan yang kuat untuk mendukung pemahaman materi lanjutan.</p> <p>Menyebabkan materi yang telah dipelajari kurang melekat dalam ingatan sehingga kemampuan membaca dan menganalisis kalimat bahasa Arab berkembang lebih lambat.</p> |
|--|--|

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa hambatan utama dalam penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri adalah adanya perbedaan kemampuan santri dalam memahami materi nahwu. Selain itu, kurangnya hafalan nadzam serta rendahnya intensitas latihan dan *murojaah* di luar kelas menyebabkan sebagian santri memerlukan waktu yang lebih lama untuk menguasai materi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh konsistensi santri dalam mengulang dan memperdalam materi secara mandiri di luar jam pembelajaran. Untuk membantu mengatasi perbedaan kemampuan tersebut, pembelajaran juga dilaksanakan melalui kegiatan latihan dan pendalaman materi secara berkelompok sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran Kelompok dalam Proses Latihan dan Pendalaman Materi Nahwu

Berdasarkan Gambar 5, kegiatan pembelajaran kelompok digunakan sebagai strategi untuk memperkuat latihan dan pendalaman materi nahwu di antara santri. Melalui pembelajaran kelompok, santri dapat saling membantu dalam memahami kaidah nahwu, mengulang hafalan nadzam, serta mendiskusikan materi yang belum dipahami. Interaksi antarsantri memberikan kesempatan bagi santri yang lebih memahami materi untuk membantu teman yang masih



mengalami kesulitan sehingga proses belajar menjadi lebih kolaboratif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa latihan kelompok dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi kesenjangan kemampuan santri dan meningkatkan intensitas pengulangan materi di luar penyampaian utama oleh guru.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri dalam pembelajaran ilmu nahwu di Yayasan Darul Furqon Labuapi Lombok Barat dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak dilakukan secara spontan, melainkan dirancang secara sistematis mulai dari penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan belajar, hingga evaluasi hasil belajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran nahwu tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh pengelolaan pembelajaran yang terencana. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fathurrohman dan Sutikno (2011) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan terarah. Temuan tersebut diperkuat oleh Novitasari (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis, mulai dari penetapan tujuan, pemilihan metode, pelaksanaan, hingga evaluasi, berkontribusi signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran karena membantu guru mengelola kegiatan belajar secara terstruktur dan meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan melalui penyampaian materi secara bertahap, hafalan *nadzam*, pemberian contoh, latihan, dan praktik analisis kalimat bahasa Arab. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri menerapkan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar santri (*student-centered learning*). Santri tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam menghafal kaidah, mengerjakan latihan, dan mempraktikkan analisis struktur bahasa Arab. Keterlibatan aktif tersebut memperkuat proses konstruksi pengetahuan sehingga konsep-konsep nahwu menjadi lebih mudah dipahami. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Larasati (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan kitab Al-Miftah Lil 'Ulum melalui pendekatan *active learning* mampu meningkatkan partisipasi santri serta mempermudah mereka memahami materi nahwu. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Anjani et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelaksanaan metode Al-Miftah Lil 'Ulum dilakukan secara bertahap melalui penyampaian materi, hafalan, latihan, dan evaluasi sehingga pembelajaran berlangsung lebih terstruktur.

Penggunaan *nadzam* sebagai media hafalan merupakan salah satu karakteristik utama metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri. Berdasarkan hasil penelitian, hafalan *nadzam* membantu santri mengingat kaidah-kaidah nahwu sehingga lebih mudah menerapkannya ketika membaca kitab kuning. Dari perspektif teori belajar kognitif, aktivitas menghafal yang dipadukan dengan latihan dan praktik berulang memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang sehingga memudahkan peserta didik mengingat kembali konsep yang telah dipelajari pada saat dibutuhkan. Oleh karena itu, *nadzam* tidak hanya berfungsi sebagai media hafalan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman konseptual santri terhadap kaidah nahwu. Temuan ini mendukung penelitian Rohmawati (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik sehingga santri lebih mudah memahami konsep-konsep nahwu. Hasil yang sama juga



ditemukan oleh Fadhila dan Niswah (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan kitab *Al-Miftah Lil 'Ulum* membantu santri memahami materi nahwu secara sistematis melalui kombinasi hafalan, latihan, dan praktik membaca kitab.

Tahap evaluasi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tanya jawab, penyeteroran hafalan *nadzam*, latihan tertulis, tes lisan, dan praktik analisis kalimat bahasa Arab. Bentuk evaluasi tersebut menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengukur kemampuan santri dalam menerapkan kaidah nahwu secara langsung. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tingkat penguasaan materi sekaligus memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Izomi (2025) yang menjelaskan bahwa implementasi kitab *Al-Miftah Lil 'Ulum* pada pembelajaran nahwu dilakukan secara berkesinambungan melalui evaluasi terhadap kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan kaidah nahwu pada teks berbahasa Arab. Hasil penelitian Gutawa dan Muslimin (2026) turut menguatkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan melalui praktik membaca, analisis *i'rab*, serta penyelesaian latihan nahwu secara bertahap mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah nahwu sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk memantau perkembangan belajar peserta didik. Selain itu, Jannah et al. (2024) menjelaskan bahwa proses pendampingan pembelajaran nahwu menggunakan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dilaksanakan melalui evaluasi yang berkesinambungan, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga memudahkan pendidik dalam mengidentifikasi tingkat penguasaan materi dan memberikan bimbingan lanjutan sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan penerapan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* Sidogiri dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu kompetensi guru, ketersediaan kitab *Al-Miftah Lil 'Ulum*, motivasi santri, dukungan yayasan, lingkungan belajar yang kondusif, serta penggunaan *nadzam* sebagai media hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas suatu metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas metode itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana pembelajaran, dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Guru yang menguasai materi nahwu mampu menyampaikan konsep secara sederhana, sedangkan lingkungan belajar yang kondusif mendorong santri untuk belajar secara lebih optimal. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Toha dan Wargadinata (2023) yang menyimpulkan bahwa efektivitas metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dan keterlibatan aktif santri selama proses pembelajaran. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Sholihah et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dipengaruhi oleh kesiapan pendidik, strategi pembelajaran yang digunakan, dan motivasi peserta didik.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa perbedaan kemampuan santri, kurangnya hafalan *nadzam*, serta minimnya kegiatan *murojaah* di luar kelas menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* Sidogiri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran nahwu memerlukan kesinambungan antara pembelajaran di kelas dengan aktivitas belajar mandiri di luar kelas. Santri yang kurang melakukan pengulangan materi cenderung lebih lambat dalam memahami dan menerapkan kaidah nahwu dibandingkan santri yang aktif melakukan *murojaah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakim (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* sangat dipengaruhi oleh konsistensi santri dalam menghafal dan mengulang materi. Demikian pula, Elfida dan Rowikarim (2025) serta Nurhayati dan Anam (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi metode *Al-Miftah Lil 'Ulum* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab



kuning memerlukan pembiasaan hafalan dan latihan secara berkelanjutan agar santri mampu menguasai kaidah nahwu secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri merupakan metode pembelajaran nahwu yang mampu mendukung proses pembelajaran secara lebih sistematis, bertahap, dan aplikatif. Metode ini tidak hanya membantu santri memahami kaidah nahwu, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif santri melalui hafalan, latihan, dan praktik membaca kitab kuning. Temuan tersebut memperkuat berbagai hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Al-Miftah Lil 'Ulum merupakan salah satu inovasi pembelajaran nahwu yang efektif di lingkungan pesantren. Di sisi lain, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode tidak hanya ditentukan oleh karakteristik metode itu sendiri, tetapi juga oleh kualitas perencanaan pembelajaran, kompetensi guru, dukungan lembaga, motivasi santri, serta pembiasaan *murojaah* secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran nahwu di pesantren perlu memperhatikan integrasi antara metode pembelajaran, kesiapan pendidik, dan budaya belajar santri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri dalam pembelajaran ilmu nahwu di Yayasan Darul Furqon Labuapi Lombok Barat dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Penerapan metode tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah gramatikal, tetapi juga pada pembentukan kemampuan santri dalam menerapkan kaidah tersebut melalui hafalan *nadzam*, latihan, dan praktik membaca serta menganalisis teks berbahasa Arab. Dengan demikian, metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri menjadi strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses belajar secara lebih sistematis, bertahap, dan aplikatif sehingga mendukung peningkatan pemahaman santri terhadap ilmu nahwu.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode dipengaruhi oleh keterpaduan antara faktor internal dan eksternal pembelajaran. Kompetensi guru, ketersediaan kitab Al-Miftah Lil 'Ulum, motivasi santri, dukungan yayasan, serta lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor yang memperkuat efektivitas penerapan metode. Sebaliknya, perbedaan kemampuan santri, kurangnya hafalan *nadzam*, dan rendahnya intensitas *murojaah* di luar kelas menjadi kendala yang memerlukan perhatian dalam pengelolaan pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi metode tidak hanya bergantung pada karakteristik metode itu sendiri, tetapi juga pada kualitas pelaksanaan pembelajaran dan konsistensi pendampingan selama proses belajar.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran nahwu di pesantren dan lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada penguasaan kaidah sekaligus kemampuan aplikatif dalam membaca kitab kuning. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola lembaga pendidikan dan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, antara lain melalui penguatan kegiatan *murojaah*, pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan santri, serta pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas metode Al-Miftah Lil 'Ulum Sidogiri dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, membandingkannya dengan metode pembelajaran nahwu lainnya, serta mengkaji penerapannya pada berbagai jenjang dan karakteristik lembaga pendidikan Islam sehingga



diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusinya terhadap pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Achoita, A., & Rohmah, S. N. (2023). Pengaruh Metode Al Miftah Lil Ulum Terhadap Pemahaman Tata Bahasa Arab Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Semester 2 Prodi PAI IAINU Tuban Tahun Akademik 2021/2022. *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 17(2), 38-52. <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/616>
- Anjani, E., Hasibuan, P., Salmiwati, S., & Charles, C. (2024). Pelaksanaan Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Pada Pembelajaran Nahwu Sharaf (AL-Miftah) di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43547–43553. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20789>
- Aziza, I., Mardhiyah, S. M., & Hilmi, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Al Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bulupayung Malang. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 106-116. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1031>
- Elfida, D. N., & Rowikarim, A. (2025). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Kelas I'dadiyah Di Pondok Pesantren Baiturrahman Tasikmalaya. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 189-194. <https://journal.aitasik.ac.id/index.php/hasbuna/article/view/586>
- Fadhila, M. N., & Niswah, I. (2025). Penggunaan Kitab Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Pembelajaran Nahwu Pada Santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan. *AL-IHDA': Media Ilmiah Bahasa Arab*, 13(1). <https://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/al-ihda/article/view/809>
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2011). Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami. Bandung: Refika Aditama. <https://uinsgd.ac.id/strategi-belajar-mengajar-melalui-penanaman-konsep-umum-dan-konsep-islami/>
- Gutawa, I., & Muslimin, M. K. (2026). Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Siswa Di SMP Khairunnas Tuban. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), 422-428. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/827>
- Hakim, Z. (2021). Efektivitas Metode Al–Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan. *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora*, 8(2), 68-78. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i2.2819>
- Ibnu Hajar, H. and Abdul Qohar, H. (2024). Pendekatan Inovatif untuk Mengatasi Tantangan Pembelajaran Nahwu dan Sharaf bagi Peserta Didik. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(6), 2995-3009. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6.1473>
- Izomi, M. S. (2025). Implementation of the Book of Al-Miftah Lil Ulum in Nahwu Learning at Mataram City Islamic Boarding School. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(2), 134-141. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v4i2.1380>
- Jannah, N., Anis, M., Hadhori, I., Ridho, A., & Astutik, N. P. (2024). Pendampingan Proses Pembelajaran Ilmu Nahwu Melalui Metode Al-Miftah lil Ulum Di Desa Purwoasri.



- Jurnal Abdikarya Pembangunan*, 2(2), 21-32. <https://jurnal.stiti-kp.ac.id/index.php/abdikarya/article/view/5668>
- Larasati, E. P. (2024). Implementation of Active Learning in Nahwu Learning Using Al-Miftah Lil'Ulum Book at Student Islamic Boarding School. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 5(1), 48-64. <https://doi.org/10.22515/athla.v5i1.9515>
- Novitasari, A. T. (2022). Keterlaksanaan pembelajaran efektif melalui peran profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran. *Journal on Education*, 5(1), 1179–1188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.624>
- Nurhayati, N., & Anam, R. K. (2025). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Peningkatan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sullamul Hidayah, Jorongan, Leces, Probolinggo. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 1563-1593. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.466>
- Rohmawati, Y. (2023). Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Pada Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Lecari Sukorejo Pasuruan. *Impressive: Journal of Education*, 1(1), 36-40. <https://journal.satriajaya.com/index.php/ijoe/article/view/9>
- Rohmawaty, E. N., & Abidin, M. (2024). Effectiveness of Al-Miftah Lil Ulum Method in Improving Understanding of Nahwu MTS Tanwirul Qulub Lamongan. *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan & Bahasa Arab*, 12(1), 20-33. <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v12i1.10982>
- Sholihah, A. T., Tanjung, H. P., & Susiawati, I. (2025). Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Tahun 2024. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 152-167. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/5631>
- Syarifuddin, M. A., & Syuhud, S. (2023). Metode Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri (Studi Metode Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Maliki Duren Lumajang). *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(2), 165-180. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i2.2525>
- Toha, H., & Wargadinata, W. (2023). Efektivitas Efektivitas Metode Al Miftah lil Ulum dalam Memahami Ilmu Nahwu pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin. *Al-Fakkaar*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.52166/alf.v4i1.3808>
- Ulum, M., & Nuriyah, K. (2023). Implementasi kitab Nubdzatul Bayan dalam pembelajaran nahwu dan shorrof bagi pemula. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1126-1132. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5215>
- Zahid, A., Khoiruddin, K., Mahrus, E., & Usman, U. (2024). Pengaruh Pembelajaran Al-Miftah lil-Ulum Terhadap Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Fathul Qarib Santri Pondok Pesantren. *Hikmah*, 21(1), 147-164. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.395>